

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan di bidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Kemajuan suatu negara tidak lepas dari sistem pendidikan di negara itu sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Setiap individu secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai sumber daya manusia untuk menangani perkembangan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan jaman. Untuk mensukseskan

pembangunan bangsa dan negara dibutuhkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan.

Suatu negara tidak akan pernah maju jika sumber daya manusia yang ada didalamnya berkualitas rendah (Djamarah,2002). Kualitas sumber daya manusia suatu negara dan kesuksesan pembangunan nasional ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa khususnya bagi bangsa Indonesia sebagai negara berkembang. Sejalan dengan pembangunan nasional pada hakekatnya membangun manusia Indonesia seutuhnya adalah membangun masyarakat Indonesia guna mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik spiritual ataumaterial, pemerintah memberikan penegasan tentang pendidikan harus diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia (Djiwandono, 2002).

Untuk itu peranan lembaga pendidikan sangat besar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang potensial guna menyokong pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu titik sentral dalam pembangunan.

UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN) yang terkait dengan SMK dapat dilihat pada pasal 15 yaitu menyatakan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, keagamaan dan khusus. Pada pasal ini dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan pasal 15 UUSPN tujuan dari SMK, yaitu:

1. Tujuan Umum

Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum sekolah menengah kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak.
- b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.
- c. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab.
- d. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang dari program keahlian yang diminati.
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Disebutkan dalam (Jandrifan, 2010:4) yang merumuskan empat misi pendidikan kejuruan, yaitu : (a) menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menjadi faktor keunggulan dalam berbagai sektor pembangunan, (b) mengubah status peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif, (c) menghasilkan tenaga kerja profesional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan industrialisasi khususnya tuntutan perkembangan pada umumnya, (d) membekali peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.

Untuk mencapai hal tersebut, maka SMK dituntut lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang diterima di sekolah karena setiap program diklat saling mendukung dan saling mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya. Disebutkan dalam (Jandrifan, 2010:4) mengatakan bahwa “sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa, dan mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja.”

Dalam Garis-garis Besar Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) kurikulum 2004 disebutkan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) pada program diklat Menggambar Teknik mesin menyiapkan siswa untuk :

- a. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian menggambar teknik mesin.
- b. Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup menggambar teknik mesin.

- c. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini, maupun akan datang dalam lingkup menggambar teknik mesin.
- d. Menjadi warga negara yang produktif, efektif dan kreatif.

Dari uraian di atas dikatakan bahwa lulusan SMK diutamakan untuk memasuki dunia kerja dengan bidang dan keahliannya masing-masing, oleh karena itu siswa dibekali dengan materi pelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan dunia industri. Untuk meningkatkan mutu disetiap lulusan serta menunjang kemampuan dalam bidang teknologi dan kejuruan, maka setiap siswa dituntut untuk memiliki prestasi belajar yang merupakan wujud nyata dari penguasaan belajar sehingga dapat diterapkan pada bidang pekerjaan yang akan digeluti nantinya.

Kenyataannya di lapangan, lulusan SMK banyak yang belum siap pakai karena belum terjamin pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan di dunia kerja. Lulusan SMK juga pada kenyataannya belum bisa memecahkan masalah-masalah di dunia kerja. Hal ini sesuai pendapat Natiwidjaja (2002:20) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa masih rendah lingkungan dan fasilitas yang ada di sekolah belum sesuai dan masih kurang memadai.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar menggambar teknik yang penulis ambil dari SMK Swasta Raksana 1 Medan. Hasil wawancara dengan guru program diklat menggambar teknik mesin di SMK Swasta Raksana 1 Medan mengumpulkan bahwa nilai menggambar teknik relatif kurang memuaskan dan

cenderung rendah. Diketahui dari nilai harian siswa pada semester satu tahun ajaran 2017/2018 yang rata-rata kelasnya hanya memperoleh nilai 6,9.

Terdapat tiga persoalan pokok dalam belajar yaitu masukan (input), proses dan keluaran (output). Persoalan proses adalah mekanisme atau proses terjadinya perubahan kemampuan pada diri subyek belajar. Didalam proses belajar terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor antara lain: subyek belajar, metode, peralatan dan materi (Notoatmodjo, 2003).

Beberapa faktor yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat menggambar teknik mesin, baik yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa, antara lain faktor guru, minat kejuruan, latar belakang pendidikan siswa, sikap belajar, motivasi belajar, minat belajar, kreativitas siswa, penguasaan siswa, komunikasi antara guru dan siswa, motivasi belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Dalam hal ini, penulis mencoba mengamati faktor internal siswa, yaitu motivasi belajar dan tingkat kreativitas belajar siswa. Hal ini penulis kemukakan dengan asumsi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali kepada diri sendiri.

Kemudian tingkat motivasi belajar yang benar – benar kurang maksimal dimana minat masuk sekolah menengah kejuruan yang cenderung mempengaruhi motivasi belajar. Guru mata pelajaran Menggambar Teknik menyatakan bahwa siswa cenderung tidak mau tau pelajaran menggambar teknik, siswa lebih senang bermalasan-malasan jika ada pekerjaan rumah tidak di kerjakan dan cenderung tidak mempunyai peralatan menggambar dengan alasan keuangan yang tidak mendukung ditambah dengan nilai ujian sehari-hari yang kurang memuaskan.

Beliau mengatakan jika terus demikian akan menghambat proses pembelajaran mata diklat menggambar teknik dan lulusan tidak akan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Menurut hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh dari faktor-faktor minat masuk sekolah menengah kejuruan dan motivasi belajar terhadap kegagalan pencapaian target kelulusan dari mata pelajaran Menggambar teknik. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar di SMK Swasta Raksana 1 Medan, juga dipengaruhi oleh faktor internal antara lain: Minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan, kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan lain-lain.

Minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan haruslah berasal dari dalam hati . Sesuai dengan pengalaman penulis pada waktu masuk SMK begitu banyak siswa yang masuk pendidikan kejuruan bukan karena kemauan sendiri melainkan kemauan orang tua. Jadi seolah-olah orang tua yang sekolah. Demikian juga waktu mengajar Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) penulis mencoba bertanya kepada siswa atas dasar apa memilih pendidikan kejuruan, siswa lebih cenderung menjawab antara lain karena takut pelajaran matematika, takut pelajaran fisika, ingin cepat bekerja, paksaan orang tua dan lain-lain.

Terlihat bahwa dari observasi singkat terjadi perbedaan jawaban yang berhubungan kepada hasil belajar. Salah satu mata diklat dipendidikan kejuruan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah mata diklat menggambar teknik. Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung beranggapan bahwa menggambar teknik kurang penting untuk dikuasai ini merupakan anggapan yang

fatal dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Apabila siswa berminat untuk mempelajari sesuatu maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keaktifan para siswa mengikuti belajar mengajar, teori maupun praktek merupakan ciri khas siswa yang memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi belajar sangatlah diperlukan karena dengan motivasi, hasil belajar akan menjadi lebih optimal. Motivasi juga menentukan intensitas usaha siswa untuk belajar. Siswa yang menyadari akan kebutuhannya untuk belajar maka siswa tersebut akan lebih giat dan antusias dalam belajar. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas timbul keinginan untuk meneliti aspek-aspek yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa yakni bagaimana hubungan aspek-aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan suatu hasil belajar yang baik dan sesuai dengan standard. Maka penulis melakukan sebuah penelitian yakni “Hubungan Minat Masuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat menggambar teknik mesin. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari hasil observasi penulis, secara spesifik dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Jumlah siswa Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK Swasta Raksana 1 Medan yang menurun dari tahun ke tahun.
2. Alasan siswa memasuki sekolah menengah kejuruan dominan kebanyakan dorongan dari orang tua.
3. Siswa kebanyakan memilih sekolah menengah kejuruan karena tidak suka pelajaran berhitung seperti fisika dan matematika.
4. Siswa tidak serius mengikuti mata pelajaran menggambar teknik karena berpikiran menggambar teknik itu tidak terlalu penting.
5. Banyak siswa yang tidak masuk sekolah lagi setelah beberapa minggu berlangsungnya proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ditemukan berbagai masalah tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar gambar teknik. Oleh karena keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, kemampuan dan materi, maka penulis membatasi permasalahan ini hanya pada :

1. Minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK Swasta Raksana 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Motivasi belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK Swasta Raksana 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK Swasta Raksana 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk pendidikan kejuruan dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Swasta Raksana 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Swasta Raksana 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk sekolah menengah kejuruan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Raksana 1 Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan minat masuk sekolah menengah kejuruan dengan hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil menggambar teknik siswa kelas X teknik kendaraan ringan Otomotif (TKRO) di SMK swasta Raksana 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hubungan minat masuk sekolah menengah kejuruan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X teknik kendaraan ringan SMK Swasta Raksana 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar menggambar teknik dari siswa kelas X teknik kendaraan ringan otomotif (TKRO) SMK swasta Raksana 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam belajar, sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
3. Bagi guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar. Dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru SMK dalam menerapkan disiplin belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terkhusus dalam mata pelajaran menggambar teknik.
4. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.